

# HUBUNGAN STANDARISASI KEHANDALAN MAHASISWA UNIKOM TERHADAP KOMPETENSI MEREKA DALAM MENGHADAPI AREA GLOBALISASI

Desayu Eka Surya

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia  
Jalan Dipatiukur Nomor 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email: [Askiaara1@yahoo.co.id](mailto:Askiaara1@yahoo.co.id)

## Abstrak

Kegagalan yang dihadapi mahasiswa adalah suatu realita hidup, dimana setelah lepas dari studi masih banyak mahasiswa yang mudah menyerah kepada keadaan, merasa tidak berdaya dan merasa kurang percaya diri, salah satu faktornya karena pelayanan dari perguruan tinggi yang tidak berkembang, sehingga mereka tidak mendapatkan bekal yang maksimal dari perguruan tinggi untuk mengaktualisasikan diri mereka di dunia luar selepas perkuliahan. Oleh karena itu, baik perguruan tinggi ataupun mahasiswa perlu memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap perubahan yang disebabkan oleh arus globalisasi. Penelitian yang telah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui “Sejauhmana standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi”. Untuk menjawab permasalahan di atas maka variabel standarisasi kehandalan diukur dengan indikator: kemampuan mengolah keilmuan, menyampaikan ilmu, menyediakan waktu, dan menyelesaikan masalah. Sedangkan variabel kompetensi diukur dengan indikator: kemampuan berkomunikasi, kemampuan memimpin, kemampuan bergaul/membina relasi, memiliki kepribadian yang utuh/jujur serta kaya ide dan kreatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kuantitatif, dengan Metode Survey, Teknik Pengumpulan data yang digunakan Angket, Wawancara terstruktur, studi pustaka dan *internet schercing*, unit sampling seluruh mahasiswa Unikom (6 fakultas) yang berjumlah 9.493, orang teknik penarikan sampling *Stratified Random Sampling* dengan teknik analisa data menggunakan korelasi jenjang spermans dengan program SPSS 12.

## Abstract

*The failure that was dealt by the student was a living reality, where after being free from the study still many students who found it easy to surrender to the situation and felt powerless and unconfidence. One of his factors because of the service from the college which was not develop, so as they did not get provisions that were maximal from the college to bring themselves up to date in the outside world after lectures. Therefore, whether the college or the student must have the sensitivity and the interest towards the change that was caused by the globalization flow. The research that was carried out had a purpose to know “How far the measurement of the standard of the student's Unikom reliability towards their competence in faced the globalisation era”. To answer the problem above then the variable standart of reliability was measured with the indicator: the capacity processed scientific, sent knowledge, provided time, and resolved the problem. Whereas the competence variable was measured with the indicator: the capacity communicated, the capacity led, the capacity socialised/developed the relations, had the intact identity/honest as well as just like the idea and creative. This research used the Quantitative approach with the Survey Method. The*

*technique got the data that was used was through: the Poll, interview, the study of the book and the internet schercing, the unit sampling all the student Unikom (6 faculties) that totalled 9,493, the person of the pulling of the technique sampling Stratified Random Sampling (SPSS) technically the analysis of the data used the level correlation spermans with the 12<sup>th</sup> SPSS program.*

*Keyword: Standart of reliability, competency*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Sehubungan dengan usaha pemerintah dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas perguruan tinggi di Indonesia, hal-hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang ada. Hal tersebut ditujukan agar sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien di segala bidang. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi motivasi diri, keinginan, lingkungan sekitar dan keluarga, yang didukung oleh birokrasi pemerintah yang kuat dan efisien. Kualitas SDM merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembangunan, karena SDM bukan saja menjadi obyek pembangunan, tetapi menjadi subjek dari pembangunan itu sendiri.

Disinilah letak arti penting pendidikan sebagai upaya untuk terciptanya kualitas SDM yang berhasil dalam pembangunan secara *self prospelling*. Pendidikan yang diperoleh dapat mengembangkan semangat *inner will* atau peningkatan kemampuan diri dan bangsa yang terpancar dalam pendidikan mental, intelektual dan profesional bagi seluruh SDM di perguruan tinggi.

Penekanan dalam penelitian yang dilakukan, sumber daya yang harus dikelola dan dikembangkan secara berkesinambungan yakni mahasiswa, yang merupakan salah satu komponen dalam berprosesnya suatu sistem pada sebuah perguruan tinggi, dimana mereka harus mempunyai kompetensi untuk menghadapi suatu dinamika di arena globalisasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Edward Shill yang mengkatagorikan mahasiswa “sebagai lapisan intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial yang khas”.

Pada perguruan tinggi di Indonesia seringkali kritikan dilayangkan kepada mahasiswa, karena upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan dirinya sering dianggap kurang relevan dengan strategi perguruan tinggi untuk *survive* dan memenangkan kompetisi. Kompetisi yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa untuk terus berkembang dan mampu bertahan dalam segala situasi.

Peningkatan kualitas mahasiwa di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan cara, diantaranya dengan diberikan program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan, memperbaiki metode dan strategi pengembangan mahasiswa melalui pemenuhan kompetensi sesuai bidangnya yang dilandasi pengetahuan, ketrampilan dan kreatifitas yang positif atau dengan mengirimkan mahasiswa ke berbagai perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam maupun di luar negeri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan keahlian khusus yang diperlukan perguruan tinggi, sehingga setiap perguruan tinggi diharapkan mampu memilih cara atau metode yang tepat agar tidak terjadi pemborosan waktu dan biaya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu berkarya dan selalu siap untuk menyesuaikan diri terhadap

perubahan arena globalisasi, serta mampu memberikan kontribusi terhadap tercapainya visi, misi dan tujuan perguruan tinggi.

Mahasiswa menempati arti yang penting dalam kegiatan operasional perguruan tinggi. Mahasiswa juga memiliki fungsi dan tugas pokok sebagai *image builder* (pembangun citra) dan sebagai jembatan antara perguruan tinggi dengan publik (dosen, karyawan, orang tua, lingkungan sekitar dan *stakeholder* dan sebagainya), selain memiliki tugas dan fungsi tersebut mahasiswa juga dituntut untuk lebih aktif dan responsif menanggapi dan meluruskan berbagai permasalahan dan isu aktual yang tengah berkembang di masyarakat yang bersentuhan dengan kebijakan perguruan tinggi, sehingga tidak terjadi distorsi informasi dan komunikasi dimasyarakat. Hal itu dimaksudkan agar masyarakat memahami secara benar dan akurat terhadap kebijakan maupun produk hukum yang dihasilkan perguruan tinggi tersebut.

Bertolak dari uraian di atas, diketahui bahwa dewasa ini masih banyak perguruan tinggi yang belum memanfaatkan peran mahasiswa untuk mampu mengasah keahliannya, sehingga mahasiswa masih sulit mengembangkan dirinya menghadapi arena globalisasi, hal ini menjadi sorotan yang menarik untuk kita dipikirkan bersama, terutama dikalangan akademisi.

Peran dan fungsi penting dari mahasiswa disetiap perguruan tinggi menuntut suatu standarisasi keahlian yang meliputi: “Kemampuan mengolah keilmuannya, Kemampuan menyampaikan keilmuannya, kemampuan menyediakan waktu dan kemampuan menyelesaikan masalah” yang sedang dihadapi. Standarisasi keahlian mahasiswa di atas hendaklah dimiliki oleh setiap mahasiswa karena merupakan suatu langkah untuk menjadi mahasiswa yang berkualitas, tapi kenyataannya masih banyak mahasiswa yang masih rendah tanggung jawabnya terhadap perwujudan kompetensi di arena globalisasi diasumsikan karena adanya tujuan-tujuan lain yang dimiliki mahasiswa selain sebagai pelajar.

Salah satu penyebab rendahnya mahasiswa yang disorot dalam tulisan ini karena belum adanya standarisasi keahlian mahasiswa dari perguruan tinggi sebagai patokan atau dasar bagi mahasiswa untuk kompeten dalam menghadapi arena globalisasi. Idealnya seorang mahasiswa yang kompeten haruslah memiliki “Kemampuan berkomunikasi, kemampuan manajerial atau kepemimpinan, kemampuan bergaul atau membina relasi, kepribadian yang utuh atau jujur, serta kaya ide dan kreatif”, sehingga mahasiswa tersebut dapat dan mampu bertahan dalam menghadapi arena globalisasi.

Dengan adanya standarisasi keahlian perguruan tinggi dan kompetensi mahasiswa maka akan bermanfaat dalam pembangunan, pertahanan dan peningkatan citra dari sebuah perguruan tinggi.

Dewasa ini banyak bermunculan citra negatif dari sebuah perguruan tinggi, salah satu penyebabnya adalah kegagalan mahasiswa. Dari kegagalan-kegagalan tersebut, realita hidup memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih mudah menyerah pada keadaan, merasa tidak berdaya, tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dan merasa kurang percaya diri. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh lingkungan keluarga dan pelayanan dari perguruan tinggi yang tidak berkembang sehingga mahasiswa tidak mampu untuk mengaktualisasikan dirinya di masyarakat luas selepas studi, yang mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Untuk mengurangi permasalahan di atas hendaklah perguruan tinggi secara umum dan mahasiswa secara khusus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap perubahan yang disebabkan oleh arus globalisasi. Tanpa memiliki kepekaan dan kepedulian yang terjadi didunia global maka diprediksikan baik perguruan tinggi maupun mahasiswa akan menjumpai permasalahan-permasalahan yang sangat heterogen dimasa yang akan datang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan adalah: “Sejauhmana hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi”.

## **1.3. Maksud dan tujuan**

### **1.3.1.Maksud**

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menjawab sejauhmana hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi.

### **1.3.2.Tujuan**

1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan mahasiswa Unikom dalam mengolah keilmuannya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi
2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan mahasiswa Unikom dalam menyampaikan keilmuannya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan mahasiswa Unikom dalam menyediakan waktunya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi
4. Untuk mengetahui hubungan kemampuan mahasiswa Unikom dalam menyelesaikan masalahnya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi
5. Untuk mengetahui hubungan Standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan berkomunikasi mereka dalam menghadapi arena globalisasi
6. Untuk mengetahui hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan kepemimpinan mereka dalam menghadapi arena globalisasi
7. Untuk mengetahui hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan bergaul atau membina relasi mereka dalam menghadapi arena globalisasi
8. Untuk mengetahui hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kepribadian yang utuh atau jujur mereka dalam menghadapi arena globalisasi
9. Untuk mengetahui hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kaya ide dan kreatif mereka dalam menghadapi arena globalisasi.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1.Kegunaan Teoritis**

1. Untuk menerapkan sekaligus menguji model atau teori yang terkait dengan masalah penelitian.
2. Untuk mencari suatu kebenaran atas ilmu yang didapat sesuai dengan kehandalan di bidang masing-masing.
3. Untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.4.1.Kegunaan Praktis**

1. Sebagai langkah awal dalam mengukur Kompetensi mahasiswa untuk menghadapi arena globalisasi.

2. Untuk mengembangkan iklim akademis yang kompetitif.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Untuk dijadikan masukan dan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam menerapkan standarisasi kehandalan mahasiswa terhadap kompetensi dalam arena globalisasi.

## **2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran**

### **2.1. Tinjauan Tentang Standarisasi Kehandalan**

Standarisasi kehandalan pada penelitian yang dilakukan adalah standarisasi kehandalan yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa menurut Paulina Pannen adalah “khalayak yang menjadi peserta dalam proses pendidikan, anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Pannen, 2001;7)

Standarisasi kehandalan merupakan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengolah keilmuannya, menyampaikan keilmuannya, menyediakan waktu, serta menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Standarisasi kehandalan memiliki memiliki konsep-konsep seperti:

*Pertama*, mengolah keilmuannya, merupakan usaha mengembangkan ilmu agar keahliannya menjadi lebih sempurna. Mengolah keilmuan bisa dilakukan diberbagai tempat dan tidak hanya dilakukan di perguruan tinggi saja secara formal, tapi dapat juga dilakukan dengan mengikuti pendidikan informal secara teratur ditempat-tempat kursus atau pembelajaran yang dilakukan di rumah yang dibimbing oleh orang tua.

*Kedua*, menyampaikan keilmuannya, merupakan suatu proses memberikan, mengirimkan atau memenuhi kewajibannya dalam mengaplikasikan keilmuannya baik di lingkungan perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini ilmu yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang didapat dari perguruan tinggi dan pendidikan lainnya, dapat disampaikan dengan cara menyumbangkan tenaga dan pikirannya kepada masyarakat. Oleh karena itu, secara garis besar, mahasiswa mempunyai tiga peranan penting, yaitu sebagai *Agent of Change*, *Agent of Development*, dan *Agent of Modernization*.

Sebagai *Agent of Change*, mahasiswa bertugas mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih baik. Perubahan yang bersifat kemanusiaan, dimana pengetahuan yang diterima dalam pendidikan dipakai untuk pengabdian kepada masyarakat agar dapat hidup lebih bermanfaat.

Sebagai *Agent of Development*, mahasiswa bertugas untuk melancarkan pembangunan disegala bidang yang bersifat fisik maupun non fisik, karena mahasiswa bertindak sebagai pelopor dalam pembangunan.

Sebagai *Agent of Modernization*, mahasiswa dalam fungsi ini bertindak dan bertugas sebagai pelopor dalam pembaharuan. Mahasiswa sebagai SDM yang memiliki pendidikan tinggi harus dapat memilih mana yang perlu dirubah dan mana yang harus dipertahankan.

*Ketiga*, menyediakan waktu, merupakan usaha untuk mempersiapkan serangkaian waktu yang disediakan untuk melakukan berbagai kegiatan akademis. Seperti menyediakan waktu untuk mengikuti kuliah, seminar atau pelatihan, mengulang pelajaran/kuliah, diskusi dengan setiap orang, serta menyediakan waktu untuk membaca.

*Kempat*, menyelesaikan masalah, merupakan suatu proses dalam mengurus atau mengatur segala sesuatu yang harus diselesaikan. Dalam hal ini seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalahnya baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya.

## 2.2. Tinjauan Tentang Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian untuk dapat *survive* dalam menghadapi arena globalisasi yang meliputi konsep-konsep seperti:

1. Kemampuan berkomunikasi, merupakan wujud kemampuan komunikasi dalam berbagai bentuk seperti kemampuan dalam menyampaikan materi, kemampuan dalam memberi motivasi, kemampuan dalam berdialog atau wawancara, kemampuan komunikasi lisan dengan lawan bicara ataupun bentuk komunikasi lainnya.
2. Kemampuan manajerial atau kepemimpinan, merupakan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan serta membuat keputusan dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang ditetapkan.
3. Kemampuan bergaul dan membina relasi, kemampuan untuk berhubungan dan bekerja sama dengan berbagai macam orang, mampu menjalin dan menjaga komunikasi yang baik dengan orang-orang yang berbeda.

Kepribadian yang utuh dan jujur, seseorang harus memiliki kredibilitas yang tinggi yaitu dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh orang lain serta dapat diterima sebagai orang yang memiliki kepribadian yang utuh dan jujur.

Karya ide dan kreatif, seseorang yang penuh dengan gagasan atau ide-ide, mampu memecahkan problem yang dihadapi, mampu menyusun rencana yang orisinil dan dapat mengembangkan imajinasi untuk melahirkan berbagai kreatifitas dalam setiap kegiatannya.

## 3. Objek dan Metode Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Unikom yang terdiri dari 6 fakultas yang berjumlah 9.493 orang pada saat penelitian dilakukan, seperti tertera pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Populasi (N) Penelitian**

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa Aktif (Populasi)
1.	Teknik & Ilmu Komputer	5.757 orang
2.	Ekonomi	1.458 orang
3.	Desain & Seni	995 orang
4.	Ilmu Sosial & Politik	988 orang
5.	Hukum	138 orang
6.	Sastra	157 orang
	Jumlah	9.493 orang

Sumber: Sekretariat BAAK Unikom, Pebruari 2008

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling (*Stratified Random Sampling*) yang sebelum distrata, sampling ditetapkan terlebih dahulu

dengan menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan (*presisi*) 10% maka diperoleh jumlah sampel (n) sebesar 380 orang.

### 3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode penelitian Survei.

### 3.3. Hipotesis

Ha: Jika Standarisasi Kehandalan Mahasiswa Unikom Baik maka Kompetensi Mereka dalam menghadapi arena globalisasi baik.

Ho: Jika Standarisasi Kehandalan Mahasiswa Unikom Tidak Baik maka Kompetensi Mereka dalam menghadapi arena globalisasi Tidak baik

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket (kuesioner tertutup), wawancara, Studi Pustaka & *Internet Schercing*.

### 3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data sebagai berikut:

- Menyeleksi data, pemeriksaan, kelengkapan dan kesempurnaan serta kejelasan data.
- Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data & dipilah-pilah sesuai jenisnya.
- Data dimasukkan ke dalam *coding book* (buku koding) dan *coding sheet* (lembar Coding).
- Mentabulasikan data yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk kemudian tabel tunggal) sesuai dengan tujuan analisis data.
- Data yang dikelompokkan berdasarkan kelas-kelas penilaian variabel dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan koefisien Korelasi Rank Spearman, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Korelasi Rank Spearman

$di$  = Selisih antara 2 ranking

$n$  = Jumlah sampel

Sedangkan untuk menganalisa pengaruh koefisien determinasi (KD) antara variabel X dan Y digunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$r$  = besarnya korelasi

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji t yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = Besarnya korelasi

n = Besarnya sampel

Untuk semua item kuesioner dari kedua variabel, dihitung dengan cara sebagai berikut:

- Jika semua responden menjawab dengan skala tertinggi, maka total nilai yang diperoleh adalah  $5 \times 20 = 100$
- Jika semua responden menjawab dengan skala terendah, maka total nilai yang diperoleh adalah  $1 \times 20 = 20$

Dengan demikian dapat kita hitung interval untuk setiap item sebagai berikut:

$$\text{range} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{5}$$

$$\text{range} = \frac{100 - 20}{5} = 16$$

**Tabel 2. Pengelompokan Penilaian Variabel Hubungan Standarisasi Keahlian Mahasiswa Unikom dan Kompetensi**

Nilai	Kategori	
	Standarisasi Keahlian Mahasiswa Unikom	Kompetensi
20 – 36	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Memuaskan
37 – 52	Tidak Baik	Tidak Memuaskan
53 – 68	Cukup Baik	Cukup Memuaskan
69 – 84	Baik	Memuaskan
85 – 100	Sangat Baik	Sangat Memuaskan

#### 4. Pembahasan

Mengenai kemampuan mahasiswa Unikom dalam mengolah keilmuannya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi hasil penelitian diketahui bahwa 62,6% responden setuju untuk mengembangkan ilmunya, 56,3% responden setuju untuk mengikuti pendidikan non formal disamping pendidikan formal & 59% responden setuju bahwa perkuliahan yang diperoleh di kampus harus diulang kembali di rumah.

Mengenai kemampuan mahasiswa Unikom dalam menyampaikan keilmuannya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% responden setuju untuk memberikan ilmunya kepada siapapun yang memerlukan, 60% responden mengatakan bahwa mereka mampu mengirimkan atau

menjelaskan ilmunya kepada siapapun yang memerlukan, 56% responden setuju untuk mengaplikasikan ilmunya kepada perguruan tinggi ataupun masyarakat.

Mengenai kemampuan mahasiswa Unikom dalam menyediakan waktunya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi, hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa 54% responden setuju untuk menyediakan waktunya mengikuti per-kuliahan sesuai jadwal yang ditetapkan, 48% mengatakan bahwa mereka menyediakan waktunya untuk mengikuti kegiatan di luar kampus, 54% responden menjawab bahwa mereka menyediakan waktu untuk setiap orang yang memerlukan, 61% responden menjawab bahwa mereka menyediakan waktu untuk mengulang perkuliahan, 56% responden menjawab bahwa mereka menyediakan waktu untuk berdiskusi & 65% responden menjawab bahwa mereka menyediakan waktu untuk membaca.

Kemampuan mahasiswa Unikom dalam menyelesaikan masalahnya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi, hasil penelitian diperoleh 55,26% responden menjawab bahwa mereka setuju untuk mampu menyelesaikan masalahnya dibidang akademik dan 51,57% responden menjawab setuju bahwa mereka harus mampu menyelesaikan masalahnya di setiap kehidupannya.

Standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan berkomunikasi mereka dalam menghadapi arena globalisasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa 68,42% responden menjawab bahwa mereka setuju harus mempersiapkan diri untuk mampu berbicara, 66% responden menjawab bahwa mereka setuju harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti & dipahami.

Standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan kepemimpinan mereka dalam menghadapi arena globalisasi, hasil penelitian diketahui 62,9% responden menjawab bahwa mereka setuju untuk mampu membuat keputusan yang tepat dalam dirinya, 63% responden menjawab bahwa mereka harus mampu menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah & jangka panjang dalam kehidupannya, 72% responden mengatakan bahwa mereka melaksanakan kegiatan yang telah direncanakannya.

Standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan bergaul dan membina relasi mereka dalam menghadapi arena globalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% responden menjawab setuju untuk berhubungan baik dengan dengan setiap orang, 58% responden menjawab bahwa mereka setuju untuk bersikap terbuka pada setiap orang, dan 62% responden menjawab setuju untuk memiliki strategi menambah teman dari hari ke hari.

Standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kepribadian yang utuh/jujur mereka dalam menghadapi arena globalisasi, hasil penelitian diketahui bahwa 62% responden setuju untuk menggunakan etika yang baik saat berinteraksi, 63% responden menjawab setuju untuk senantiasa dapat dipercaya oleh setiap orang.

Standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kaya ide dan kreatif mereka dalam menghadapi arena globalisasi, hasil penelitian menunjukkan 58% responden setuju untuk terus belajar agar kaya akan gagasan dan ide-ide dan 63% responden setuju mengembangkan imajinasinya untuk melahirkan kreativitas.

Sedangkan mengenai hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi, berdasarkan hasil kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, maka hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara variabel standarisasi kehandalan dengan variabel kompetensi adalah sebesar 1,000 artinya hubungan antara standarisasi kehandalan mahasiswa unikom dengan kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi adalah hubungan yang sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan, searah dan signifikan (penting).

Bersikap searah, karena angka korelasi bernilai positif artinya jika standarisasi kehandalan mahasiswa unikom baik, maka kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi juga akan baik.

Korelasi dikatakan signifikan (penting) karena angka probabilitas (sig) sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,01 ( $0,000 < 0,01$ ). Hal ini berarti bahwa baik tidaknya standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom ditentukan oleh kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi, semakin baik standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom maka semakin baik pula kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi. Dari hasil korelasi yang menunjukkan angka 1,000 berarti ada hubungan antara standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi.

Standarisasi kehandalan dalam penelitian yang dilakukan diukur dengan empat indikator sebagai berikut: Mengolah keilmuan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan ilmu agar keahliannya menjadi lebih sempurna. Mengolah keilmuan tidak hanya dilakukan di perguruan tinggi saja, dengan pendidikan formal tapi juga dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan informal secara teratur di tempat-tempat kursus serta ditambahkan dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah. Kondisi di atas disetujui oleh 59% mahasiswa Unikom yang dalam penelitian ini terpilih sebagai responden penelitian.

Menyampaikan keilmuan, merupakan suatu proses memberikan, mengirimkan atau memenuhi kewajibannya dalam mengaplikasikan keilmuannya baik di lingkungan perguruan tinggi maupun di lingkungan masyarakat, artinya ilmu yang dimiliki oleh setiap mahasiswa yang didapat dari perguruan tinggi dan pendidikan lainnya dapat disampaikan dengan cara menyumbangkan tenaga dan pikirannya kepada masyarakat. Dalam menyampaikan keilmuannya, 58% responden menyetujui dengan memperhatikan tiga peranan pentingnya sebagai mahasiswa yaitu: sebagai *Agent of Change*, *Agent of Development*, dan *Agent of Modernization* sehingga mahasiswa bertugas sebagai pelopor dalam pembaharuan.

Mahasiswa sebagai SDM yang memiliki pendidikan tinggi harus dapat memilih mana yang perlu dirubah dan mana yang harus dipertahankan.

Menyediakan waktu, merupakan usaha untuk mempersiapkan serangkaian waktu, dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa unikom yang terpilih menjadi responden 50% nya sudah menyediakan waktu mereka untuk berbagai kegiatan, baik kegiatan akademis maupun kegiatan non akademis seperti menyediakan waktu untuk kuliah, mengikuti seminar atau pelatihan, membaca dan mempelajari kembali perkuliahan di rumah, diskusi dengan setiap orang, menyediakan waktu untuk membaca dan sebagainya.

Menyelesaikan masalah, merupakan suatu proses dalam mengurus atau mengatur segala sesuatu yang harus diselesaikan baik masalah akademik ataupun masalah diluar akademik. Dari responden yang terpilih hanya 52% dari mereka yang setuju bahwa mereka sudah mampu menyelesaikan masalahnya.

Sementara untuk mengukur kompetensi mahasiswa, dalam penelitian yang dilakukan diukur dengan lima (5) indikator dengan hasil sebagai berikut: Kemampuan komunikasi merupakan wujud dari kemampuan mahasiswa melakukan komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti kemampuan menyampaikan kembali materi kuliah yang diterimanya, kemampuan dalam memberikan motivasi, kemampuan dalam melakukan dialog dan wawancara dengan mahasiswa lainnya ataupun kemampuan komunikasi lisan dengan lawan bicara lainnya. Terkait dengan kemampuan berkomunikasi, 67% responden setuju bahwa mereka harus mampu berbicara dengan baik & berbicara menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami.

Kemampuan kepemimpinan, merupakan kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan melaksanakan rencana hidup jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, Kemampuan untuk mengantisipasi setiap masalah yang timbul. Dari hasil penelitian yang

dilakukan diketahui 66% responden setuju bahwa mereka sudah memiliki kemampuan dalam kepemimpinan.

Kemampuan bergaul atau membina relasi, yaitu kemampuan mahasiswa untuk berhubungan dan bekerjasama dengan berbagai macam orang, dan mampu menjaga komunikasi yang baik dengan orang-orang yang berbeda, termasuk dengan orang yang berbeda tingkatan. Menurut ardianto (2004) dalam menyelenggarakan hubungan dengan publik untuk memperoleh dukungan dan agar disukai oleh publik, ada beberapa hal mendasar yang dapat diperhatikan, sebagai berikut: 1) Kemampuan mengamati & menganalisa masalah, 2) Kemampuan menarik perhatian, 3) Kemampuan mempengaruhi opini, 4) Kemampuan menjalin hubungan dan suasana saling percaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 62% setuju bahwa mereka telah mempersiapkan diri untuk bergaul atau membina relasi.

Kepribadian yang utuh atau jujur, dalam penelitian yang dilakukan mahasiswa hendaklah memiliki kredibilitas yang tinggi yakni dapat dipercaya oleh orang lain, dan dapat diterima sebagai orang yang memiliki kepribadian utuh atau jujur, disamping itu informasi yang disampaikan oleh mahasiswa diarahkan mempunyai nilai yang tinggi, 62,5% responden menyetujui bahwa mereka telah mempersiapkan diri untuk memiliki kepribadian yang utuh dan jujur.

Kaya ide dan kreatif, pada indikator ini mahasiswa haruslah seseorang yang penuh ide dan gagasan, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana yang orisinal dan dapat mengembangkan imajinasi untuk melahirkan kreativitas-kreativitas kerjanya, 61% responden menyatakan bahwa mereka sudah mempersiapkan diri untuk kaya ide dan kreatif.

Standarisasi kehandalan, pada penelitian ini adalah standarisasi kehandalan yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa menurut Paulina Pannen (2001) adalah: "Khalayak yang menjadi peserta dalam proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu". Sedangkan Kompetensi menurut *Managing Partner The Jakarta Consulting Group* adalah: "Karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin"

Berdasarkan hasil kriteria yang telah disebutkan sebelumnya maka diantara variabel standarisasi kehandalan dan kompetensi adalah hubungan yang sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan, searah dan signifikan (penting).

## **5. Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **5.1.2. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan kemampuan mahasiswa dalam mengolah keilmuannya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan
2. Hubungan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan keilmuannya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi adalah hubungan yang tinggi atau kuat searah dan signifikan
3. Hubungan kemampuan mahasiswa dalam menyediakan waktu terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi globalisasi adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan.

4. Hubungan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan
5. Hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan berkomunikasi dikalangan mahasiswa adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan
6. Hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan manajerial atau kepemimpinan dikalangan mahasiswa adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan
7. Hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kemampuan bergaul atau membina relasi dikalangan mahasiswa adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan
8. Hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap kepribadian yang utuh atau jujur dikalangan mahasiswa adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan
9. Hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap karya ide dan kreatif dikalangan mahasiswa adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan
10. Hubungan standarisasi kehandalan mahasiswa Unikom terhadap Kompetensi mereka dalam menghadapi arena globalisasi adalah hubungan yang tinggi atau kuat, searah dan signifikan

### **5.1.2. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat direkomendasikan bahwa:

1. Setiap perguruan tinggi secara umum dan Unikom secara khusus untuk tidak hanya bertanggung jawab sampai pada pemberian ilmu pengetahuan yang kemudian mahasiswa menyangand titel saja, namun perlu untuk memperhatikan dan memikirkan suatu standarisasi kehandalan mahasiswanya, agar mampu bersaing di era globalisasi. Dengan adanya batasan standarisasi yang ditetapkan, diprediksikan mahasiswa Unikom akan memiliki kompetensi, sehingga mereka dapat bersaing dengan SDM lainnya.
2. Meskipun hasil penelitian menunjukkan Hubungan yang sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan, searah dan signifikan (Penting) dari kedua variabel, tapi perguruan tinggi dalam hal ini Unikom hendaklah untuk tidak menutup mata pada hasil penelitian yang dilakukan yang memperlihatkan masih terdapat responen yang belum setuju dan belum melakukan indikator-indikator yang diangkat dalam penelitian ini, artinya seluruh akademika Unikom hendaklah memikirkan standarisasi kehandalan dari mahasiswa ataupun lulusannya agar unikom tetap mampu bersaing di arena globalisasi.
3. Kepada mahasiswa Unikom untuk meraih suatu kompetensi direkomendasikan agar tidak cepat puas dengan perkuliahan yang diberikan oleh pengajar (dosen) dan hanya mengandalkan gelar, tapi hendaklah berpikir untuk menambah dan menggali kemampuan-kemampuan lainnya melalui pendidikan non formal, seperti mengikuti kursus, pelatihan, seminar, membaca buku, melatih diri menuangkan pikiran kedalam tulisan, berorganisasi, berprestasi dan lain sebagainya.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku:**

- Ahmadi, Abu, Drs. H. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Ardianto, Elvinaro, Drs., M.Si. 2004. *Public Relations Suatu Pendekatan praktis, kiat menjadi komunikator dalam Berhubungan dengan publik dan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Ilmu komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pace R. Wayne and Faules, Don F. Penerjemah Mulyana, Dedi. 2000. *Komunikasi Organisasi Me-ningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panuju, Redi. 2002. *Krisis Public Relations, Wawasan Memahami macam-macam krisis menuju organisasi yang sehat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady, SH. MM. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady, SH. MM. 1999. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: PT. Andi Publisher.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Umar, Husein. 2002. *Metode-Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Bandung: Bumi Aksara.

**Artikel dalam website:**

Surat Edaran Menteri nomor SE/15/M.PAN/9/2005 tentang peningkatan intensitas pengawasan Dalam Upaya peningkatan pelayanan publik dalam <http://www.Kimpraswil.go.id/Ipjen/hukum/2005-SE-MPAN-15.html>, Mei 2006

Subagio, Ketua Bakohumas Pusat dan Direktur Kelembagaan pemerintah Depkominfo saat menyampaikan materi pada seminar “Fungsi Strategis Kehumasan dalam membangun reputasi organisasi instansi pemerintah menjadi kenyataan” di Kantor BPPT Jakarta dalam <http://www.lin.go.id/news.asp?kode=141205mZBT0001>, Jakarta 1 Mei 2006